

Peran Manajemen Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Generasi Milenial

Widya Firdausi Lasty¹, Wulan Sari²

^{1,2} IAIDU Asahan, Indonesia

Corresponding Author : ✉ widyalasty458@gmail.com

ABSTRACT

Seminar ini menyoroti pentingnya manajemen pendidikan Islam sebagai fondasi dalam membentuk karakter islami generasi muda. Di era modern yang penuh tantangan moral dan pengaruh globalisasi, pendidikan Islam diharapkan mampu memberikan arah yang jelas dalam pembinaan akhlak, spiritualitas, dan integritas peserta didik. Manajemen pendidikan Islam tidak hanya berkutat pada aspek teknis dan administratif, melainkan mencakup strategi menyeluruh yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan kegiatan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Pengelolaan yang efektif dan terstruktur mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, etika, serta tanggung jawab sosial dalam kehidupan peserta didik sehari-hari. Selain itu, seminar ini menekankan pentingnya kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pendidik, orang tua, lembaga pendidikan, dan masyarakat luas dalam mendukung terwujudnya sistem pendidikan yang unggul secara intelektual dan spiritual. Dengan penerapan prinsip manajemen yang berbasis nilai, pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga kuat dalam moralitas dan kepedulian sosial. Oleh karena itu, manajemen pendidikan Islam yang profesional dan bernilai dapat menjadi sarana strategis dalam mewujudkan generasi muslim yang berakhlak mulia, berilmu, dan mampu menjadi agen perubahan di tengah masyarakat.

Keywords

Manajemen Pendidikan Islam, Karakter Islami, Nilai Keislaman, Generasi Muda, Akhlak Mulia, Pendidikan Berbasis Iman.

PENDAHULUAN

Seminar *Study Club* Manajemen Pendidikan Islam dengan tema: “ Peran Manajemen Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Generasi Milenial”, diselenggarakan sebagai wadah diskusi dalam menghadapi berbagai tantangan yang kompleks dalam kehidupan sosial, akademik, dan profesional. Perubahan teknologi yang cepat telah memberikan dampak besar terhadap pola pikir, perilaku, dan gaya hidup generasi muda. Informasi yang mudah diakses melalui internet dan media sosial telah mengubah cara mereka berinteraksi, belajar, dan bekerja. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter generasi milenial agar tetap memiliki jati diri yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai moral serta spiritual yang kokoh.

Manajemen pendidikan Islam merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk mengelola dan mengembangkan sistem pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Dengan manajemen yang baik, lembaga pendidikan Islam dapat menjadi wadah dalam membentuk karakter generasi milenial yang berakhlak mulia, berintegritas, disiplin, serta memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi. Pendidikan Islam yang dikelola secara profesional mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, inovatif, dan relevan dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan esensi dari ajaran Islam.

Namun, dalam implementasinya, manajemen pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks. Beberapa tantangan utama yang dihadapi antara lain adalah kurangnya inovasi dalam metode pembelajaran, keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten di bidang pendidikan Islam, minimnya pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan pendidikan, serta rendahnya sinergi antara lembaga pendidikan Islam dengan masyarakat dan dunia industri. Selain itu, pergeseran budaya akibat globalisasi juga menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga identitas Islam pada generasi milenial. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas manajemen pendidikan Islam agar dapat beradaptasi dengan perubahan zaman dan menjawab tantangan yang ada.

Seminar ini diselenggarakan dengan tujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana peran manajemen pendidikan Islam dalam membangun karakter generasi milenial. Melalui seminar ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih luas tentang konsep, strategi, serta implementasi manajemen pendidikan Islam yang efektif. Selain itu, seminar ini juga bertujuan untuk mencari solusi inovatif dalam mengatasi berbagai kendala yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam sehingga dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi, keimanan yang kuat, dan kesiapan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa depan.

Dengan menghadirkan pemateri yang kompeten di bidangnya, seminar ini diharapkan dapat menjadi wadah diskusi dan berbagi pengalaman bagi para akademisi, praktisi pendidikan, serta pihak-pihak terkait dalam dunia pendidikan Islam. Melalui kolaborasi dan pemikiran strategis, diharapkan seminar ini mampu memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam yang lebih baik di era digital dan globalisasi saat ini.

METODE

Pelaksanaan seminar sebagai bagian dari kegiatan ini mengusung metode yang interaktif dan informatif dengan tujuan untuk memberikan wawasan, menginspirasi, serta membekali para mahasiswa dengan pengetahuan tentang pentingnya peran manajemen pendidikan Islam dalam membentuk karakter generasi muda yang berkarakter Islami dan bermoral. Metode ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang bagaimana peran manajemen pendidikan Islam dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan dan bagaimana juga peran manajemen pendidikan Islam secara krusial dalam membentuk karakter generasi milenial.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan seminar ini adalah sebagai berikut:

1. Penentuan Tema dan Sub-Tema Seminar

Tema utama yang dipilih adalah *"Peran Manajemen Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Generasi Milenial"*. Sub-tema yang diangkat meliputi *Pentingnya Manajemen Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Generasi Milenial dan Tantangan dan Peluang dalam Membangun Karakter Generasi Milenial*.

2. Pemilihan Narasumber

Pemilihan narasumber dilakukan dengan mengundang para akademisi dari Institut Agama Islam Daar Al Uluum Asahan untuk membahas Tema dan Sub-Tema Seminar yang telah ditentukan.

3. Penyusunan Materi Seminar

Tim penyusun materi seminar menyusun topik-topik yang relevan dengan peran manajemen pendidikan Islam, serta bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam menciptakan generasi muda yang lebih baik dan berkarakter Islami.

4. Penyebaran Informasi dan Promosi

Menggunakan media sosial, poster, dan aplikasi whatsapp grup.

5. Penyelenggaraan Seminar

Seminar dilaksanakan dalam menggunakan platform zoom dan dibagi menjadi beberapa sesi waktu.

6. Diskusi Kelompok

Setiap sesi diakhiri dengan diskusi dan tanya jawab agar peserta dapat berinteraksi langsung dengan narasumber, memperdalam pemahaman mereka, serta memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengungkapkan pendapat dan pengalaman pribadi mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen pendidikan Islam merupakan proses pengelolaan pendidikan yang berdasarkan prinsip-prinsip Islam dengan tujuan menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Menurut Nasution (2020), manajemen pendidikan Islam mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam. Manajemen pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik. Dengan sistem pengelolaan yang baik, pendidikan Islam tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga membangun kepribadian yang kuat dan berakhlak mulia. Karakter yang diinternalisasi meliputi nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta sikap saling menghormati (Nasution, 2020). Karakter peserta didik yang baik akan terbentuk jika sistem pendidikan berjalan dengan efektif melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang tepat. Dalam konteks pendidikan Islam, manajemen ini berfungsi untuk memastikan bahwa seluruh aspek pendidikan mulai dari kurikulum, tenaga pendidik, hingga lingkungan sekolah berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Menurut H.A.R. Tilaar (2002) manajemen pendidikan islam berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui nilai-nilai Islami yang diterapkan dalam sistem pendidikan. Karakter yang terbentuk meliputi kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab yang menjadi bagian dari kepribadian individu. Sedangkan pendapat Muhaimin (2010) tentang peran manajemen pendidikan islam dalam pembentukan karakter, pendidikan Islam yang dikelola dengan baik akan menghasilkan peserta didik yang memiliki karakter kuat, baik dalam aspek spiritual maupun sosial. Manajemen yang baik akan memastikan nilai-nilai Islam tertanam dalam kurikulum, metode pembelajaran, dan lingkungan pendidikan. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat (1996) bahwa pembentukan karakter dalam pendidikan Islam sangat ditentukan oleh pengelolaan pendidikan yang sistematis. Jika pendidikan dikelola dengan prinsip-prinsip Islami, maka peserta didik akan tumbuh dengan karakter yang berlandaskan akhlakul karimah.

Dalam menjalankan fungsinya, manajemen dalam pendidikan Islam merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang berorientasi pada pembentukan karakter Islami. Menurut Nasution (2020), keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari aspek akademik, tetapi juga dari bagaimana lembaga pendidikan mampu mencetak individu yang berakhlak baik dan memiliki nilai-nilai Islami.

Prinsip-prinsip manajemen pendidikan dalam pembentukan karakter meliputi keterpaduan antara ilmu dan nilai Islam – Integrasi nilai-nilai Islam

dalam semua aspek pendidikan, keteladanan (*uswatun hasanah*) peran guru dan tenaga kependidikan sebagai contoh bagi peserta didik, konsistensi dalam aturan dan budaya sekolah menegakkan disiplin berbasis nilai Islam. Manajemen pendidikan Islam berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik, baik dalam aspek moral, sosial, maupun spiritual. Dengan sistem manajemen yang baik, nilai-nilai Islam dapat diterapkan secara optimal dalam proses pendidikan, sehingga peserta didik tumbuh menjadi individu yang berakhlak dan bermanfaat bagi masyarakat.

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter individu sesuai dengan nilai-nilai Islam. Manajemen pendidikan Islam menjadi instrumen utama dalam mengelola proses pendidikan agar dapat mencapai tujuan pembentukan karakter yang baik. Dengan pengelolaan yang baik, pendidikan Islam mampu mencetak generasi yang berakhlak mulia, memiliki kecerdasan spiritual, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Konsep Manajemen Pendidikan Islam Manajemen pendidikan Islam merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam penyelenggaraan pendidikan yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam. Manajemen ini mencakup berbagai aspek seperti kurikulum, tenaga pendidik, peserta didik, sarana prasarana, serta metode pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik.

Menurut Zuhairini (2004), manajemen pendidikan Islam harus berorientasi pada tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia yang memiliki keseimbangan antara ilmu dan iman, serta mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan harus menekankan pada pendidikan akhlak, spiritual, dan intelektual secara seimbang.

Adapun peran manajemen pendidikan Islam dalam pembentukan karakter adalah:

1. Menyediakan Lingkungan Pendidikan yang Islami

Manajemen pendidikan Islam bertanggung jawab dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan sesuai dengan ajaran Islam. Lingkungan pendidikan yang baik akan mendukung peserta didik dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam secara konsisten.

2. Menyusun Kurikulum Berbasis Nilai-Nilai Islam

Kurikulum dalam pendidikan Islam harus disusun dengan memperhatikan keseimbangan antara ilmu pengetahuan umum dan nilai-nilai keislaman. Mata pelajaran seperti akidah, akhlak, fikih, dan sejarah Islam harus diberikan secara proporsional agar peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berakhlak mulia.

3. Meningkatkan Kompetensi Tenaga Pendidik

Guru merupakan faktor utama dalam pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, manajemen pendidikan Islam harus memastikan bahwa tenaga pendidik memiliki kompetensi yang baik dalam mengajar dan menjadi teladan bagi peserta didik. Seperti yang dikatakan oleh Al-Ghazali, seorang guru harus memiliki keikhlasan, kesabaran, dan kebijaksanaan dalam mendidik.

4. Menerapkan Metode Pembelajaran yang Berbasis Keteladanan

Pendidikan karakter tidak hanya dapat ditanamkan melalui teori tetapi juga melalui keteladanan. Rasulullah SAW merupakan contoh terbaik dalam mendidik umat dengan akhlak yang luhur. Oleh karena itu, metode pembelajaran berbasis keteladanan, nasihat, serta pembiasaan harus diterapkan dalam proses pembelajaran.

5. Evaluasi Berbasis Pembentukan Karakter

Evaluasi dalam pendidikan Islam tidak hanya menilai aspek kognitif tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memahami materi pelajaran tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupannya.

Manajemen pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang baik, pendidikan Islam dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak yang mulia. Oleh karena itu, peningkatan kualitas manajemen pendidikan Islam harus menjadi prioritas dalam dunia pendidikan guna membangun peradaban Islam yang lebih baik.

Generasi milenial adalah kelompok yang tumbuh di era digital dengan akses luas terhadap informasi dan teknologi. Perubahan zaman ini membawa tantangan bagi sistem pendidikan, khususnya dalam membentuk karakter yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Manajemen pendidikan Islam memiliki peran penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki akhlak dan moral yang baik. Oleh karena itu, strategi penguatan karakter Islami bagi generasi milenial harus menekankan kolaborasi antara berbagai elemen pendidikan serta pemanfaatan teknologi secara bijak.

Manajemen pendidikan Islam adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap sistem pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam (Suhartini, 2020). Konsep ini menekankan pada pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik

sesuai dengan ajaran Islam. Beberapa prinsip utama dalam manajemen pendidikan Islam meliputi nilai tauhid, akhlakul karimah, dan integrasi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum (Mulyadi, 2019).

Adapun strategi yang bisa dilakukan dalam proses penguatan karakter Generasi Milenial saat ini adalah:

1. Kolaborasi antara Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat
Pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah tetapi juga membutuhkan dukungan dari keluarga dan masyarakat. Program parenting, kajian Islam, serta pembentukan lingkungan Islami di rumah dan masyarakat dapat membantu memperkuat karakter generasi milenial (Munir, 2021). Selain itu, sinergi antara lembaga pendidikan dan komunitas keagamaan dapat menjadi wadah yang efektif dalam membentuk karakter Islami yang kuat.
2. Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum
Kurikulum berbasis Islam harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik agar dapat membentuk kepribadian yang seimbang. Pendidikan agama tidak hanya diajarkan sebagai mata pelajaran tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Arifin, 2021). Implementasi program ekstrakurikuler berbasis nilai-nilai Islam seperti kegiatan sosial, kajian keislaman, dan pelatihan kepemimpinan Islami dapat menjadi metode yang efektif.
3. Pemanfaatan Teknologi secara Islami
Generasi milenial sangat akrab dengan teknologi, sehingga perlu adanya bimbingan dalam memanfaatkan teknologi secara bijak. Penggunaan media digital untuk dakwah, pembelajaran berbasis e-learning, serta filterisasi informasi menjadi langkah penting dalam implementasi pendidikan Islam yang efektif (Rahman, 2021). Selain itu, pemanfaatan aplikasi Islami seperti aplikasi pengingat shalat, tafsir digital, dan platform pembelajaran daring berbasis Islam dapat membantu memperkuat karakter generasi milenial.
4. Pendidikan Berbasis Keteladanan
Guru dan pendidik memiliki peran penting dalam memberikan contoh nyata kepada siswa. Rasulullah SAW adalah contoh terbaik dalam membentuk karakter melalui akhlaknya yang mulia. Oleh karena itu, pendidik harus menampilkan sikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab agar dapat menjadi teladan bagi peserta didik (Hidayat, 2022).
5. Pembiasaan Ibadah Sehari-hari
Pendidikan Islam harus membentuk kebiasaan positif seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan berdoa sebelum dan sesudah

belajar. Kegiatan ini akan membentuk kedisiplinan dan kesadaran spiritual yang kuat dalam diri peserta didik (Hasan, 2020).

Beberapa tantangan dalam penerapan strategi penguatan karakter Islami meliputi pengaruh budaya global yang bertentangan dengan nilai Islam, minimnya peran keluarga dalam pendidikan karakter, serta kurangnya pemanfaatan teknologi dalam sistem pendidikan Islam (Nugroho, 2022). Untuk mengatasi hal ini, diperlukan penguatan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menerapkan nilai-nilai Islam secara konsisten. Selain itu, peningkatan kompetensi pendidik dalam mengajar dengan metode yang kreatif dan inovatif juga menjadi solusi penting.

Strategi penguatan karakter Islami generasi milenial harus mengutamakan kolaborasi antara berbagai pihak dan pemanfaatan teknologi secara Islami. Dengan pendekatan yang terintegrasi melalui kurikulum, keteladanan, pembiasaan ibadah, serta sinergi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat, diharapkan generasi milenial dapat tumbuh menjadi pribadi yang berakhlakul karimah dan mampu menghadapi tantangan zaman.

Pembahasan hasil pelaksanaan seminar ini mengacu pada pencapaian tujuan kegiatan, efektivitas metode pelaksanaan, dan dampaknya terhadap peserta. Secara keseluruhan, kegiatan ini telah memberikan berbagai temuan penting, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Relevansi Tema Seminar dengan Kebutuhan Mahasiswa

Tema “Peran Manajemen Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Generasi Milenial” terbukti relevan dalam konteks tantangan yang dihadapi remaja saat ini, khususnya di era digitalisasi. Hal ini terlihat dari tingginya antusiasme peserta yang tidak hanya berasal dari prodi MPI saja, tetapi juga dari prodi lain. Tema yang relevan ini mendorong peserta untuk lebih menyadari peran mereka dalam membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga kokoh secara moral dan spiritual.

2. Keberhasilan Materi Seminar dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta

- a. Definisi dan Tujuan Pembentukan Karakter dalam Pendidikan Islam: Materi ini memberikan pemahaman kepada peserta tentang makna karakter dalam konteks pendidikan Islam, termasuk nilai-nilai moral dan etika yang harus diterapkan sejak dini dalam sistem pendidikan.
- b. Tantangan dan Peluang dalam Membangun Karakter Generasi Milenial: Narasumber berhasil mengupas dampak positif dan negatif era digital terhadap remaja, memotivasi mereka untuk menggunakan teknologi secara bijak. Peserta mendapatkan wawasan baru tentang

literasi digital, yang menjadi keterampilan penting untuk mendukung pengembangan karakter di dunia modern.

3. Respons Positif dari Peserta

Berdasarkan survei evaluasi pasca-seminar, sebanyak 90% peserta menganggap seminar ini sangat relevan dan bermanfaat. Hal ini menunjukkan keberhasilan metode seminar yang interaktif, didukung oleh narasumber yang kompeten dan materi yang aplikatif. Respons positif ini mengindikasikan bahwa seminar semacam ini berpotensi menjadi model kegiatan rutin untuk memperkuat komunikasi antara mahasiswa serta memperdalam wawasan dan pengetahuan.

4. Peran Narasumber dalam Menginspirasi Peserta

Narasumber yang dihadirkan berhasil membangun antusiasme peserta dengan pendekatan komunikasi yang menarik dan berbasis pengalaman nyata. Keberhasilan ini mencerminkan pentingnya memilih narasumber yang memiliki pemahaman mendalam serta kemampuan membangun keterlibatan dengan audiens. Keberadaan narasumber yang inspiratif berperan besar dalam mengubah pola pikir peserta, terutama dalam memahami tantangan dan peluang sebagai generasi muda milenial dalam membangun karakter Islami.

5. Efek Berkelanjutan dari Seminar

Selain peningkatan pemahaman, seminar ini juga memicu kesadaran peserta akan pentingnya peran mereka di masyarakat. Banyak peserta mengungkapkan komitmen untuk memulai perubahan kecil di lingkungan mereka, seperti berjanji akan menjadi mahasiswa yang tekun dalam belajar dan beribadah, amanah dalam menjalankan tugas, hormat kepada yang. Efek ini menandakan bahwa seminar tidak hanya memberikan wawasan teoretis tetapi juga memotivasi tindakan nyata yang berkelanjutan.

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan seminar dengan tema *"Peran Manajemen Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Generasi Milenial"* telah berjalan sesuai rencana yang dirancang sebelumnya. Berikut adalah hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan tersebut:

1. Jumlah Peserta yang Hadir

- a. Target Peserta: 100 orang dari mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIDU Asahan.
- b. Peserta yang Hadir: Sebanyak 98 orang hadir pada via zoom terdiri dari mahasiswa Program Studi MPI, PAI dan PIAUD.

2. Materi yang Disampaikan

Seminar ini dirancang untuk memberikan wawasan mendalam dan solusi praktis yang relevan dengan manajemen pendidikan Islam dalam membangun karakter generasi milenial. Materi yang disampaikan terbagi ke dalam tiga topik utama, yaitu:

a. Definisi dan tujuan pembentukan karakter dalam pendidikan Islam:

Adapun beberapa sub bab yang dibahas dalam konteks ini adalah:

- 1) makna karakter dalam konteks pendidikan Islam, termasuk nilai-nilai moral dan etika yang harus diterapkan sejak dini dalam sistem pendidikan.
- 2) Peran lembaga pendidikan Islam dalam membentuk karakter:
- 3) Pendidikan di pesantren, sekolah Islam, dan universitas Islam memfokuskan pada pembinaan karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan rasa empati.
- 4) Strategi pengelolaan sumber daya manusia dalam mendukung karakter siswa dapat bekerja sama dalam mewujudkan tujuan pembentukan karakter.

b. Tantangan dan peluang dalam membangun karakter generasi milenial

Adapun beberapa sub bab yang dibahas dalam konteks ini adalah:

- 1) Dampak perkembangan teknologi terhadap pendidikan karakter generasi milenial.
- 2) Model-model pendidikan yang efektif dalam membangun karakter.
- 3) Kolaborasi antara keluarga, sekolah dan masyarakat dalam pembentukan karakter.

Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan

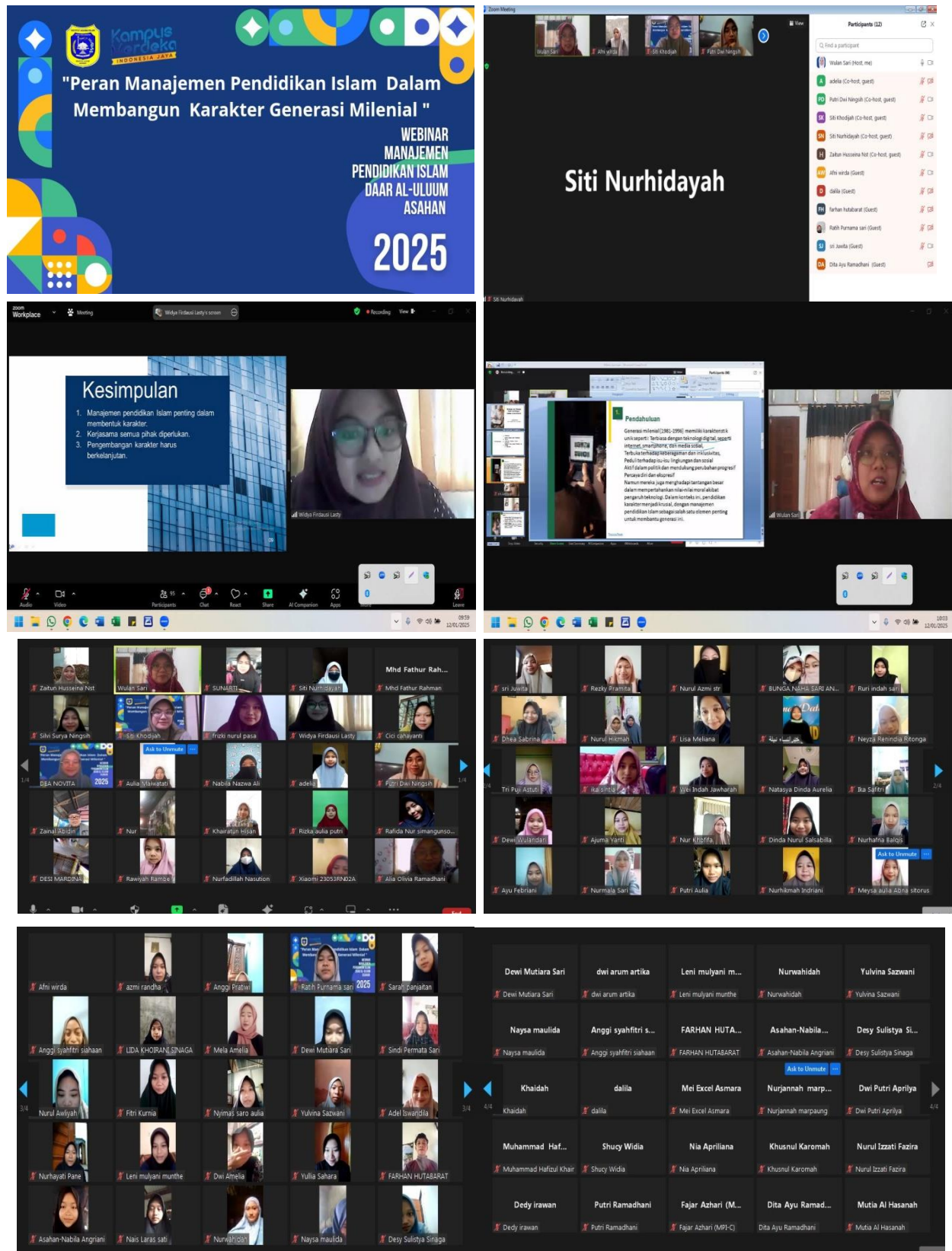
Pembahasan hasil pelaksanaan seminar ini mengacu pada pencapaian tujuan kegiatan, efektivitas metode pelaksanaan, dan dampaknya terhadap peserta. Secara keseluruhan, kegiatan ini telah memberikan berbagai temuan penting, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Relevansi Tema Seminar dengan Kebutuhan Mahasiswa

Tema “Peran Manajemen Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Generasi Milenial” terbukti relevan dalam konteks tantangan yang dihadapi remaja saat ini, khususnya di era digitalisasi. Hal ini terlihat dari tingginya antusiasme peserta yang tidak hanya berasal dari prodi MPI saja, tetapi juga dari prodi lain. Tema yang relevan ini mendorong peserta untuk lebih menyadari peran mereka dalam membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga kokoh secara moral dan spiritual.

2. Keberhasilan Materi Seminar dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta
 - c. Definisi dan Tujuan Pembentukan Karakter dalam Pendidikan Islam:
Materi ini memberikan pemahaman kepada peserta tentang makna karakter dalam konteks pendidikan Islam, termasuk nilai-nilai moral dan etika yang harus diterapkan sejak dini dalam sistem pendidikan.
 - d. Tantangan dan Peluang dalam Membangun Karakter Generasi Milenial: Narasumber berhasil mengupas dampak positif dan negatif era digital terhadap remaja, memotivasi mereka untuk menggunakan teknologi secara bijak. Peserta mendapatkan wawasan baru tentang literasi digital, yang menjadi keterampilan penting untuk mendukung pengembangan karakter di dunia modern.
3. Respons Positif dari Peserta
Berdasarkan survei evaluasi pasca-seminar, sebanyak 90% peserta menganggap seminar ini sangat relevan dan bermanfaat. Hal ini menunjukkan keberhasilan metode seminar yang interaktif, didukung oleh narasumber yang kompeten dan materi yang aplikatif. Respons positif ini mengindikasikan bahwa seminar semacam ini berpotensi menjadi model kegiatan rutin untuk memperkuat komunikasi antara mahasiswa serta memperdalam wawasan dan pengetahuan.
4. Peran Narasumber dalam Menginspirasi Peserta
Narasumber yang dihadirkan berhasil membangun antusiasme peserta dengan pendekatan komunikasi yang menarik dan berbasis pengalaman nyata. Keberhasilan ini mencerminkan pentingnya memilih narasumber yang memiliki pemahaman mendalam serta kemampuan membangun keterlibatan dengan audiens. Keberadaan narasumber yang inspiratif berperan besar dalam mengubah pola pikir peserta, terutama dalam memahami tantangan dan peluang sebagai generasi muda milenial dalam membangun karakter Islami.
5. Efek Berkelanjutan dari Seminar
Selain peningkatan pemahaman, seminar ini juga memicu kesadaran peserta akan pentingnya peran mereka di masyarakat. Banyak peserta mengungkapkan komitmen untuk memulai perubahan kecil di lingkungan mereka, seperti berjanji akan menjadi mahasiswa yang tekun dalam belajar dan beribadah, amanah dalam menjalankan tugas, hormat kepada yang. Efek ini menandakan bahwa seminar tidak hanya memberikan wawasan teoretis tetapi juga memotivasi tindakan nyata yang berkelanjutan.

Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



Tabel 1.
Rincian Penggunaan Dana Kegiatan PkM

No	Uraian	Kuantitas	Satuan	Frekuensi	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Ucapan terima kasih untuk Keynote Speaker	1	Orang	1 kali	200.000	200.000
2	Ucapan terima kasih untuk Pemateri	2	Orang	1 kali	200.000	400.000
3	Konsumsi Panitia (makanan/minuman ringan via online/grab)	4	Orang	1 kali	25.000	100.000
4	Sertifikat Digital (Desain & Distribusi)	107	Pack	1 kali	2.000	214.000
5	Desain Publikasi & Promosi (poster, e-banner, dll)	1	Pack	1 kali	86.000	86.000
6	Pulsa/Kuota Internet Panitia & Host Zoom	2	Orang	1 kali	25.000	50.000
Jumlah Total (Rp)						1.000.000

KESIMPULAN

Seminar ini menegaskan pentingnya peran manajemen pendidikan Islam dalam membangun karakter islami pada generasi muda. Pengelolaan pendidikan yang efektif, terstruktur, dan berbasis nilai-nilai keislaman menjadi kunci dalam mencetak pribadi-pribadi yang berakhlak mulia. Seminar ini membuktikan bahwa manajemen pendidikan Islam bukan hanya sekadar pengaturan administratif, tetapi merupakan upaya strategis untuk menanamkan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial dalam kehidupan peserta didik. Dengan penerapan manajemen yang tepat dan kolaborasi berbagai pihak, pendidikan Islam mampu melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas intelektual, tetapi juga kuat dalam keimanan dan berkarakter islami.

PENGAKUAN

Dengan penuh rasa syukur, kami menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan seminar ini. Seminar ini tidak hanya menjadi ajang diskusi ilmiah, tetapi juga memperkuat keyakinan kami akan pentingnya peran manajemen pendidikan Islam dalam membentuk karakter islami generasi muda. Kami mengapresiasi para

narasumber, moderator, panitia pelaksana, dan seluruh peserta yang telah aktif terlibat dalam menyukseskan kegiatan ini. Melalui diskusi dan pemaparan yang mendalam, seminar ini membuktikan bahwa manajemen pendidikan Islam bukan sekadar pengaturan administratif, melainkan merupakan strategi utama dalam menanamkan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial ke dalam jiwa peserta didik. Kami percaya bahwa dengan pengelolaan pendidikan yang tepat, terstruktur, dan berbasis nilai-nilai keislaman, serta melalui kolaborasi berbagai pihak, pendidikan Islam mampu mencetak generasi yang cerdas, beriman, dan berakarakter mulia. Semoga hasil dan semangat dari seminar ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan Islam di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., Rukajat, A., & Ramdhani, K. (2024). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa di era milenial. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6), 590-595.
- Fahmi, K., Priatma, A., & Wahyudi, M. (2024). Peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter generasi milenial di era digital. *AT-TARBIYAH: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 590-595.
- Kasim, T. S. A. T., & Husain, F. B. C. (2023). Pendekatan individu dalam pengajaran pendidikan Islam sebagai wahana melahirkan modal insan bertamadun. *Jurnal Usuluddin*, 27, 141-156.
- Lalo, K. (2023). Menciptakan generasi milenial berakarakter dengan pendidikan karakter guna menyongsong era globalisasi. *Jurnal Ilmu Kepolisian*, 12(2), 68-75.
- Majid, A., & Andayani, D. (2020). Pendidikan karakter perspektif Islam. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.